



SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *TAKRIR* PADA
KHOLAQOH ABU BAKAR DI MI NW BADRUSSALAM SEKARBELA
MATARAM TAHUN 2020**

Oleh

Diska Yuliansari

716120001

Dosen Pembimbing I : Mardiyah Hayati, M.Pd. I

Dosen Pembimbing II : Aqodiah, M.Pd

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020



SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *TAKRIR* PADA
KHOLAQOH ABU BAKAR DI MI NW BADRUSSALAM SEKARBELA
MATARAM TAHUN 2020**

“Skripsi diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah”

Oleh

**Diska Yuliansari
716120001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Diska Yuliansari, NIM. 716120001 yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholiqoh* Abu Bakar Di Mi Nw Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *munagasyah*-kan disetujui pada tanggal Juli 2020.

Di bawah bimbingan :

Pembimbing I


Mardiyah Havati, M.Pd.I
NIDN : 0802096701

Pembimbing II


Agodiab, M.Pd.I
NIDN : 0815027401

Mengetahui
Kaprod Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Agama Islam


Agodiab, M.Pd.I
NIDN.0815027401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munqasyah*

Mataram, 25 Juli 2020

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

di -

Mataram

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka berpendapat bahwa skripsi Diska Yuliansari, NIM. 716120001. Yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholatoh* Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Pembimbing I

Mardiyah Havati, M.Pd.I
NIDN : 0802096701

Pembimbing II

Agodiah, M.Pd
NIDN : 0815027401

PENGESAHAN

Skripsi Diska Yuliansari, NIM. 716120001 yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram" telah diujikan pada tanggal 25 Juli 2018.

Dewan penguji terdiri dari :

1. Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

()
Ketua/Penguji I

2. Mustafa Ali M.Pd.I
NIDN.0805108053

()
Sekretaris/penguji II

3. Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN : 0802096701

()
Ketua/pembimbing I

4. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

()
Sekretaris/pembimbing II

Mengetahui,
Dekan FAI

()
Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dehlen No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diska Yuliansari
NIM : 716120001
Tempat/Tgl Lahir : Taro - 03 - 02 - 1998
Program Studi : PGM1
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 085 337 223 832
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-qur'an
Berman Mufek Tafrii pada Khadagah Abu Bakar Di Nu Nid
Badrusalam Sekabala Mataram Tahun 2020.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 08 2020



Diska Yuliansari
NIM. 716120001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar S. Sos M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : ups.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diska Zuliansari

NIM : 716120001

Tempat/Tgl Lahir : Taro, 03.02.1998

Program Studi : DSM

Fakultas : Agama Islam

No. Hp/Email : 085.337.223.032

Judul Penelitian :-

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an
Dengan Metode Taktir Pada Khalaqah Abu Bakar Di MI NW
Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. **47**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18.08.2020



Diska Zuliansari
NIM. 716120001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A
NIDN. 0802048904

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diska Yuliansari
NIM : 7146120001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholqoh* Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020" ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap diamukir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 25 Juli 2020
Saya yang Menyatakan



Diska Yuliansari
NIM.716120001



Motto :

**“Sesungguhnya orang yang paling utama
diantara kalian adalah orang yang mempelajari
Al-Qur’an dan mengajarkannya (HR.Bukhari)”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta (Damhuji) dan ibunda tercinta (Nurlia) yang selalu menyayangi, memberikan dukungan, mendo'akan dan tak henti-hentinya memberikan nasehat dalam setiap perjalanan hidupku untuk meraih cita-citaku. Hanya do'a yang bisa kupanjatkan untuk membalas semua jasa dan kebaikan kalian, semoga allah swt membalas semuanya Aamiin.
2. Saudara-saudariku Linda Ade Kayanti, Heri Sukandi, Irvan Cahya Mulfian, Rapita Yanti, Yuli Edrawati, Desi Ratnasari, Hedra Saputra, Yuyu Aprilianti, Edi Pedok, Suri, yang selalu memberikan dukungan, semoga harapan dan do'a kalian dapat aku wujudkan pada sebuah keberhasilan yang gemilang.
3. Buat semua teman-teman pada program studi pgmi angkatan 2016 di Universitas Muhammadiyah Mataram, serta teman-teman seperjuanganku, terima kasih karena telah memberikanku doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr, wb

Syukur Alhamdulillah, sebagai insan yang beriman penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju kehidupan yang damai dan sejahtera.

Skripsi dengan judul : “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020”, penulis susun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan atau jauh dari kesempurnaan. Hal ini semat-mata disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan perbaikan bagi karya ini. Disamping itu, peneliti menyadari pula bahwa karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta staf dan jajaran civitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku dekan, Ibu Aqodiah, M.Pd.I selaku kaprodi Fakultas Agama Islam, beserta staf dan jajaran civitas akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Aqodiah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II, yang penuh keikhlasan memberikan

bimbingan, saran dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Hj. Rabiatal Rosidah, S.Ag selaku kepala MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram yang telah membantu memberikan ketersediaan waktu di lokasi penelitian, sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya.
5. Kedua orang tuaku, saudara-saudariku, keluargaku, dan semua rekan-rekan seperjuangan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, serta semua pihak yang telah berjasa memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri terhadap semua urusan, dengan harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Mataram, 25 Juli 2020

(Penulis)

ABSTRAK

Diska Yuliansari, nim **716120001** “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar Di Mi Nw Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020”.

Di era modern saat ini masih banyak sekali orang-orang yang belum bisa menghafal dan membaca Al-Qur’an. Di ketahui bahwa Al-qur’an merupakan wahyu, dan kita dituntut bukan hanya untuk mengimannya saja akan tetapi juga untuk memahai segala isi bacaan yang terkandung di dalamnya. Mengingat pentingnya hal tersebut sudah seharusnya Al-Qur’an ini dipelajari mulai dari usia kecil khususnya anak-anak sekolah dasar/madrasah. MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan program menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode *takrir* sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan minat dan motivasi para siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Dengan diterapkannya program menghafal Al-Qur’an menggunakan metode *takrir*, tidak hanya memberikan pemahaman dan pengetahuan para siswa dalam menghafal Al-Qur’an saja, akan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap proses belajarnya juga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan segala bentuk temuan data yang diperoleh di lapangan penelitian. Adapun data yang didapatkan merupakan data deskriptif yang berupa informasi atau keterangan-keterangan yang terkait dengan judul yang sedang diangkat dan bukan dalam bentuk angka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang bersifat induktif, dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta untuk pengecekan tingkat kepercayaan atau keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Adapun hal-hal yang menjadi kesulitan yang dialami oleh para guru pembimbing tahfidz dalam membimbing para siswa ketika menghafal Al-Qur’an adalah masih banyak siswa yang sering keliru dalam mengucapkan kalimat atau *makhrijul* huruf. Ada salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut, yakni dengan menggunakan metode pengulangan bacaan (*takrir*). Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode *takrir* dianggap sangat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an.

Kata kunci : *Strategi, Menghafal, Al-Qur’an, Takrir*

ABSTRACT

Diska Yuliansari, nim 716120001 "Teacher Strategies in Increasing Motivation to Memorize Al-Qur'an Using Takrir Method in Kholaqoh Abu Bakar at MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Year 2020". In this modern era, there are still a lot of people who can not memorize and read the Al-Qur'an. It is known that the Al-Quran is a revelation, and we are required not only to believe in it but also to understand all the contents of the reading contained in it. Given the importance of this, the Qur'an should be studied from a young age, especially elementary school/madrasah children. MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram is one of the schools that have implemented the Al-Qur'an memorization program using the takrir method as a strategy to increase the students' interest and motivation in memorizing the Al-Qur'an. With the implementation of the Al-Qur'an memorization program using the takrir method, it not only provides students with understanding and knowledge in memorizing the Qur'an, but also gives a positive impact on the learning process as well. The purpose of this study was to identify Teachers' Strategies in Increasing Motivation to Memorize Al-Qur'an With Takrir Method in Kholaqoh Abu Bakar at MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram. In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach. Therefore, the researcher describes all forms of data findings obtained in the research field. The data obtained is descriptive in the form of information or descriptions related to the title being appointed and not in the form of numbers. The data collection methods used were observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique used is the inductive data analysis technique, by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions, as well as checking the level of confidence or data validity by extending participation, the persistence of observations and triangulation. Some difficulties experienced by the teachers who guide tahfidz in guiding students when memorizing the Al-Qur'an is that there are still many students who often make mistakes in pronouncing sentences or letter *makhrijul*. There is one strategy taken by the teacher in overcoming this, namely by using the reading repetition method (takrir). The results of this study showed that the teachers' strategy in increasing student motivation in memorizing Al-Quran by using the takrir method is considered to have a very positive effect on improving students' motivation in memorizing Al-Qur'an.

Keywords: Strategy, Memorization, Al-Qur'an, Takrir

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

An KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Moh. Fauzi Bofadel. M.pd

DAFTAR ISI

Halama Sampul	i
Halaman Judul	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Halaman Pengesahan	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	xi
Datar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Hasil Penelitian	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis	8
D. Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Strategi Guru	13
1. Pengertian Strategi	13
2. Pengertian Guru	13
3. Syarat-syarat Guru	15

4. Peran Dan Tugas Guru	15
B. Motivasi Belajar	16
1. Pengertian Motivasi Dan Belajar.....	16
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	18
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
4. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	19
C. Konsep Tentang Menghafal Al-Qur'an	21
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	21
2. Keutamaan Dan Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an.....	22
3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	23
4. Memelihara Hafalan Al-Qur'an.....	24
D. Takrir	25
1. Pengertian <i>Takrir</i> (Pengulangan).....	25
2. Tujuan <i>Takrir</i> (Pengulangan).....	25
3. Langkah-langkah <i>Takrir</i> (Pengulangan)	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Kehadiran Peneliti Di Lapangan	27
B. Sumber Dan Jenis Data	27
C. Prosedur Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi.....	30
D. Analisis Data	30
E. Keabsahan Data.....	31
1. Perpanjangan Keikutsertaan	31
2. Ketekunan Pengamatan	31
3. Triangulasi.....	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Berdirinya MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram.....	33

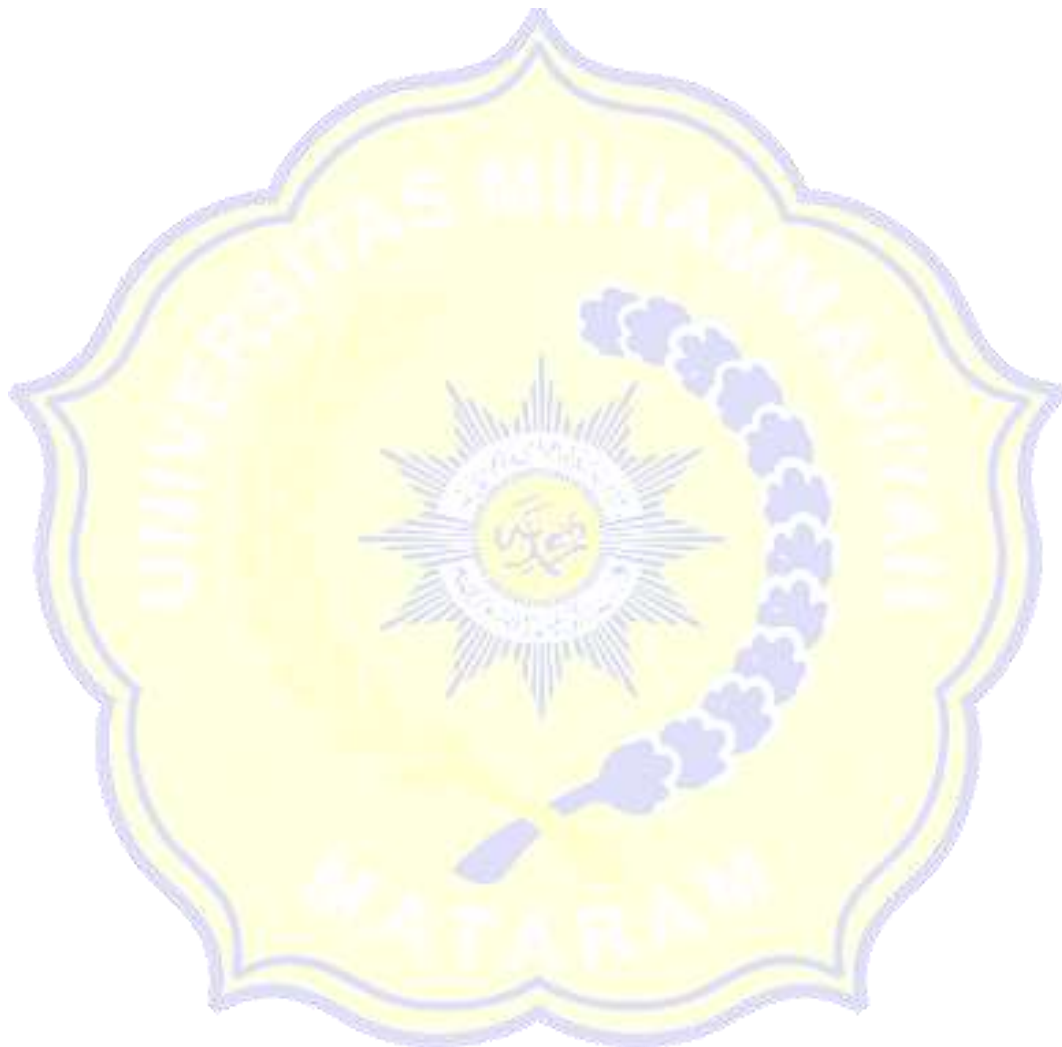
2. Letak Geografis MI NW Badrussalam Sekarbela	
Mataram.....	35
3. Deskripsi Visi Dan Misi MI NW Badrussalam Sekarbela	
Mataram.....	35
4. Keadaan Guru MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram.....	36
5. Keadaan Siswa MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram	38
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI NW Badrussalam	
Sekarbela Mataram	39
7. Struktur Organisasi MI NW Badrussalam Sekarbela	
Mataram.....	41
B. Program Metode <i>Takrir</i> di MI NW Badrussalam Sekarbela	
Mataram.....	42
C. Proses Pembelajaran Siswa di MI NW Badrussalam Sekarbela	
Mataram.....	45
D. Masalah Yang Dihadapi Guru <i>Tahfidz</i> Dalam Meningkatkan	
Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an.....	48
E. Pembahasan	50
1. Program Metode <i>Takrir</i> di MI NW Badrussalam Sekarbela	
Mataram.....	50
2. Proses Pembelajaran Siswa di MI NW Badrussalam Sekarbela	
Mataram.....	56
3. Masalah Yang Dihadapi Guru <i>Tahfidz</i> Dalam Meningkatkan	
Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an.....	61
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama-nama Siswa Yang Mengikuti Takhfidz Pada Khalaqoh Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020	9
Tabel 2 Keadaan Guru Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020	38
Tabel 3 Keadaan Siswa Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020	39
Tabel 4 Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020	41
Tabel 5 Nama – nama Format Kartu Setoran Hafalan Siswa MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020	45
Tabel 6 Daftar Nama-nama Siswa Halaqoh Abu Bakar di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambaran Struktur Organisasi MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram.....	43
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 Daftar Foto–foto Kegiatan Penelitian Di MI MI NW Badrussalam
Sekarbela Mataram

Lampiran 3 Lembaran Hasil Observasi

Lampiran 4 Lembaran Hasil Wawancara Guru Pembina Pramuka MI Al –
Madaniyah Jempong Mataram

Lampiran 5 Lembaran Hasil Wawancara Kepala MI Al – Madaniyah Jempong
Mataram

Lampiran 6 Lembaran Hasil Wawancara Siswa Kelas V MI Al – Madaniyah
Jempong Mataram



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar negara dan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas serta menuntut adanya perubahan dan perkembangan disegala bidang termasuk dunia pendidikan.

Dunia pendidikan sendiri adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar juga merupakan kegiatan atau aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Guru (pendidik) dalam pemahaman masyarakat luas diterima sebagai profesi yang harus digugu dan ditiru. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, disiplin dan wibawa. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah. Kemudian dengan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Sedangkan berkenaan dengan wibawa seorang

¹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),

guru harus mempunyai kelebihan dalam nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung stimulus dan respon yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berlangsungnya proses belajar mengajar interaksi atau timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat yang utama. Interaksi dalam belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Jadi proses belajar mengajar bukan hanya penyampaian berupa materi pelajaran, melainkan nilai pada peserta didik yang sedang belajar dan penanaman sikap pada peserta didik.²

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan ini, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru di dalam kelas dituntut untuk menggunakan berbagai macam upaya dan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antar guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga peran guru sebagai sumber ilmu di kelas dan menjadi fasilitator bagi peserta didik serta menjadi teman sejawat di lingkungan sekitar dijadikan untuk mendapatkan ilmu sebagai penunjang proses belajar mengajar, sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal dan efektif.

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan, belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat

² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, 2.

pundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.³

Selain itu, belajar juga didukung dengan minat akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini disebabkan karena belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.⁴

Dalam Islam, istilah belajar diambil dari kata *iqra* yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam Islam sangat diprioritaskan. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW, yakni surah Al-Alaq ayat 1-5.⁵

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (Manusia)

³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 63.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 33.

⁵ Syamil Al-Qur'an Aisyah Terjemahan Tafsir.,597.

dengan prantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayat di atas menunjukkan bahwa membaca (belajar) hukumnya adalah wajib. Dalam hal ini, ditunjukkan dengan adanya *fi'il amar* (kalimat perintah) yang diulang hingga 2 kali, yakni kalimat (*iqro*) yang menunjukkan bahwa perintah itu benar-benar serius dan bukanlah main main. Karena ilmu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia.

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menjaga kesucian dan menghafalkannya adalah akhlak yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang menghafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Dalam menghafal Al-Qur'an yang terpenting bagaimana kita melestarikan hafalan sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi kita. Untuk menghafal diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi dan harus mempunyai waktu yang luang untuk mengulangi hafalanya setiap hari. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu *tajwid*. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁶ Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu strategi guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Dalam hal meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an tiap-tiap Madrasah pada umumnya akan menerapkan beberapa strategi yang dianggap mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Madrasah merupakan salah satu lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik para peserta didik. Di lingkungan madrasah nilai-nilai agama yang diajarkan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat. Maka madrasah sebagai suatu wadah atau tempat pembinaan pengetahuan, mental, dan spiritual. MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram, merupakan salah satu Madrasah di wilayah Mataram yang menerapkan metode takrir (pengulangan). Metode ini merupakan cara yang digunakan oleh guru di Madrasah tersebut untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti pada tanggal 16 Desember 2019, terkait dengan peningkatan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa faktor penyebab kurangnya

⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Karya Abditama Surabaya, 2015), 450.

motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya masih kurang dalam penguasaan *tajwid* maupun *makhrijul huruf* nya.⁷

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya yang telah dilakukan, peneliti memperoleh informasi terkait dengan program menghafal Al-Qur'an yang ada di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram, bahwa memang benar Madrasah ini menerapkan program menghafal Al-Qur'an terhadap para siswa-siswinya. Dalam proses penerapannya, program menghafal Al-Quran di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram terdapat 6 *kholaqoh* (kelas tahfidz). Adapun ke 6 *kholaqoh* tersebut adalah *kholaqoh* Ali, *kholaqoh* Zaid bin Tsabit, *kholaqoh* Al-Hafis, *kholaqoh* Usman, *kholaqoh* Umar dan *kholaqoh* Abu Bakar. Tiap-tiap *kholaqoh* ini memiliki tingkat bacaan yang berbeda. Dari ke 6 *kholaqoh* tersebut peneliti memilih *kholaqoh* Abu Bakar.⁸

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa hal yang dijadikan sebagai fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Penerapan Metode *Takrir* Pada *Kholaqoh* Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020 ?

⁷ Hasil Observasi awal, MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tanggal 16-12-2019.

⁸ Muhammad Zainul Hidayat, Wawancara Dan Observasi Awal, MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tanggal, 12-02-2020.

2. Bagaimanakah Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Setelah Menggunakan Metode *Takrir* Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka adapun yang dijadikan tujuan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *takrir* pada *kholaqoh* abu bakar di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an setelah menggunakan metode *takrir* di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan, dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an agar mencetak generasi yang berakhlakul kharimah. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem menghafal Al-Qur'an yang akan datang.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram dalam mempersiapkan kualitas akhlak atau nilai moral dan etika siswa melalui pendidikan formal di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menumbuhkan kemampuan siswa serta meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasinya.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini, karena di MI NW Badrussalam merupakan salah satu Madrasah yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an. disamping itu, letaknya juga strategis karena lingkungan yang berdekatan dengan masyarakat, sehingga dalam hal ini penelitian mudah untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan serta pelayanan yang ramah baik dari kepala Madrasah Ibtidaiyah sendiri, tenaga guru, para siswa, serta masyarakat sekitar yang sekiranya mudah untuk diadakan pendekatan terhadap mereka sekaligus sebagai sumber informasi dan data. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa terdapat 6 *kholaqoh* (kelas *tahfidz*) yang ada di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil satu *kholaqoh* (kelas *tahfidz*) saja yaitu *Kholaqoh* Abu Bakar untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini. Adapun *kholaqoh* yang diambil berjumlah 9 orang siswa yang terdiri dari 1 laki-laki dan 8 perempuan. Berikut didapatkan data daftar nama-nama siswa yang termasuk ke dalam *kholaqoh* (kelas *tahfidz*) Abu Bakar ini.

Tabel I
Daftar Nama siswa-siswa yang mengikuti program *Tahfidz* pada kholaqoh Abu Bakar di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram tahun 2020.

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1	Diva aprilia	6	Perempuan
2	Sovianatul Ziyat	6	Perempuan
3	Lena Itqiana	6	Perempuan
4	Lina	6	Perempuan
5	Husnuzzan	6	Perempuan
6	Rizka Amalia Rahmanai	4	Perempuan
7	Hilyata Albi	4	Perempuan
8	Suzan	3	Perempuan
9	Ahmad Gifari	3	Laki-laki

Sumber data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2020.⁹

Berdasarkan paparan tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan beberapa nama siswa yang mengikuti program tahfidz pada kholaqoh Abu Bakar Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram, yang mana siswa berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 8 perempuan dan 1 laki-laki. Dari 9 siswa tersebut yang terdapat dari bermacam kelas yang mana kelsa 6 ada 5 siswa, kelas 4 ada 2 siswa, kelas 3 ada 2 siswa. Jadi yang berada di kholaqoh Abu bakar sudah melewati tahap-tahap sebelumnya (tahap *iqro*, tahap ayat pendek).

E. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan penelaahan pustaka dengan tujuan untuk menjelaskan tentang keadaan penelitian yang sedang dilaksanakan diantara

⁹ Arsip Madrasah Ibtidaiyah NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun 2020.

hasil-hasil penelitian dan buku-buku terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yang diangkat.¹⁰ Dari pengertian tersebut, maka peneliti akan memberikan laporan tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil telaah yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang pernah diteliti sebelumnya yang terkait dengan masalah menghafal Al-Qur'an. Adapun bentuk telaah pustaka yang digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umi Lativatul Muabadah, upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an melalui program tahfidz juz 'amma di MTs MA'ARIF Andong Boyolali tahun 2017/2018. Adapun persamaan dan perbedaan yaitu, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang diajukan oleh Umi Lativatul Muabadah adalah lebih mengarah pada peran guru mata pelajaran agama Islam. Sedangkan dalam penelitian yang saya ajukan adalah peran guru kelas yang menjadi guru tahfidz di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram, dan yang menjadi fokus subjek penelitian dalam penelitian Umi Lativatul Muabadah adalah siswa Mts sedangkan dalam penelitian yang saya angkat adalah siswa MI.¹¹
2. Bana Betinangima, upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa hafal 2 juz Al-Qur'an dan terjemahannya di SMP Muhammadiyah Boarding

¹⁰ Pedoman Penulisan Skripsi UMMAT, 2019/2020, 9.

¹¹ Umi Lativatul Muabadah, "Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an melalui program tahfidz juz 'amma di MTs MA'ARIF andong boyolali tahun 2017/2018" (SKRIPSI IAIN SURAKARTA 2017/2018).

School (MBS) Prambanan Yogyakarta tahun 2016. Adapun persamaan dan perbedaan yaitu, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Selain itu juga sama-sama membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa/peserta didik. Perbedaan pada penelitian yang diajukan oleh Bana Betinangima yang menjadi subjek adalah siswa SMP. Sedangkan dalam penelitian yang saya angkat menjadi subjek adalah siswa MI. Serta dalam hal meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini guru menggunakan aturan pada siswa hanya menghafal 2 juz Al-Qur'an serta terjemahannya. Sedangkan dalam penelitian yang saya angkat ini menggunakan metode takrir (pengulangan). Dan yang menjadi dasar perbedaan adalah tingkat bacaan Al-Qur'an. Dimana dalam penelitian Bana Betinangima tingkat bacaan Al-Qur'an tentu lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bacaan Al-Qur'an untuk anak MI.¹²

Sejalan dengan judul yang akan di ajukan dalam penelitian ini yakni, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Takrir* (pengulangan). Maka hal yang akan diteliti adalah langkah guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *takrir* (pengulangan).

¹² Bana Betinangima, “Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa hafal 2 juz al-Qur'an dan terjemahannya di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) prambanan Yogyakarta tahun 2016” (SKRIPSI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2016).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam paparannya strategi masih berupa sebuah rencana, dan apabila telah berhasil diaplikasikan maka akan menjadi suatu tindakan, sehingga tindakan tersebut dikatakan sebagai sebuah strategi.

2. Pengertian guru

Dalam UU guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia: 2011), 18.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Guru merupakan orang yang berada “digaris depan” atau bahkan sebagai ujung tombak pada proses pendidikan di madrasah. Hal tersebut disebabkan guru berposisi sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan guru merupakan salah seorang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran di sekolah/madrasah.

Pendidikan akan berhasil dengan baik apabila dilakukan oleh guru yang profesional dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sekolah/madrasah dapat berjalan tanpa gedung dan sarana fisik lainnya, tetapi tidak mungkin berjalan tanpa hadirnya seorang guru. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Secara tegas dapat dikatakan bahwa tidak ada pembaruan tanpa melalui pendidikan, guru sebagai pelopor dan pelaksana pembaruan, madrasah dan sekolah bertugas melakukan perubahan tersebut melalui kegiatan mendidik, mengajar, melatih peserta didik.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik atau orang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga siswa memperoleh sebuah pemahaman dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan guru merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

¹⁴ Riadi, *Profesionalisasi Guru Madrasah*, (Yogyakarta : Ombak Tiga, 2017), 15.

¹⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 17-18.

serta tercapainya sebuah proses pembelajaran yang baik ada ditangan seorang guru.

3. Syarat-syarat guru

Menurut pendapat Dr. Wirawan, Sp.A (2003) syarat-syarat seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Bertakwa
- c. Berilmu pengetahuan yang luas
- d. Berlaku adil
- e. Berwibawa
- f. Iklas
- g. Mempunyai tujuan yang Rabbani
- h. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi
- i. Menguasai bidang ilmu yang ditekuni.

4. Peran guru dan tugas guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan transformasi ilmu serta internalisasi etika dan moral. Adapun peran dan tugas guru sebagai berikut :

- a. Peran guru sebagai manager dengan tugas untuk mengelolah kelas
- b. Peran guru sebagai murid dengan tugas memberi bantuan seperlunya
- c. Peran guru sebagai pengajar dengan tugas menguasai dan mengajarkan materi pembelajaran
- d. Peran guru sebagai fasilitator dengan tugas memberi bantuan seperlunya
- e. Peran guru sebagai pembimbing dengan tugas membangun kebiasaan positif dan mengoreksi kesalahan
- f. Peran guru sebagai motivator dengan tugas memberi semangat dan membangkitkan minat
- g. Peran guru sebagai inspirator dengan tugas memberi inspirasi
- h. Peran guru sebagai pemimpin dengan tugas teladan, mengarahkan memberi, memberdayakan, dan mengajak kerja sama.¹⁶

¹⁶ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*, (Bogor : Galia Indonesia, 2016), 178.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi dan Belajar

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Berikut ini para ahli yang menyampaikan penjelasannya terkait tentang motivasi diantaranya :

- a. Fredierick J. Mc. Donald, motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
- b. Clayton Aldelfer, motivasi adalah kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.
- c. Wexley dan Yukl, motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif.¹⁷

Dari sekian banyak pengertian motivasi yang telah dipaparkan di atas, Nampak terlihat secara jelas perbedaan secara tekstual. Namun pada intinya penjelasan tersebut sama-sama menekankan pada keinginan seseorang atau individu untuk berbuat melakukan sesuatu hal. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang ditandai dengan timbulnya prasaan dan reaksi dalam melakukan suatu tindakan.

Adapun penjelasan tentang belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan,

¹⁷ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru*, 49.

memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Witherington (1952) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Crow and crow (1958) menyatakan bahwa belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah bentuk kegiatan jiwa dan raga yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pada dasarnya tujuan belajar adalah untuk menciptakan perubahan prilaku pada individu yang nantinya akan menetap secara permanen sebagai hasil pengalaman, bukan hasil perkembangan pengaruh obat atau kecelakaan.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai makna “Motivasi” dan “Belajar” yang dimana motivasi pada dasarnya adalah keinginan atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam diri individu yakni perubahan tingkah laku.

2. Macam-macam motivasi belajar

¹⁸ Suyuno & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* Cet ke 3, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 9-12.

Dalam perkembangan selanjutnya, macam-macam motivasi dapat dibedakan menjadi dua yakni, adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan belajar. Yang termasuk ke dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan seretusnya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.¹⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan fisiologis (*Physiological Needs*), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual.
- b. Perbedaan rasa aman (*Safety Needs*), baik secara mental, fisik, dan intelektual.
- c. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*Love needs*), yang diterimanya.
- d. Perbedaan harga diri (*Self Esteem Needs*), contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.

¹⁹ Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Cet Ke 19*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 134.

- e. Perbedaan aktualisasi diri (*Self Actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.²⁰

4. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peran motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, untuk itu guru perlu mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam hal ini, Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan strategi yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi siswa. Adapun diantaranya :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan siswa. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat., tetapi juga banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin naik kelas saja.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

²⁰ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Penetapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*, 52.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa. Persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Memberi ulangan atau tes

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Yang harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering memberi ulangan, hendaknya bila akan ulangan harus diberitahukan terlebih dahulu.

e. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

f. Memberi pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

g. Memberi hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

i. Minat

Minat muncul karena ada kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat yang kuat.

j. Tujuan yang diikuti

Rumusan yang diikuti dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.

k. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.²¹

C. Konsep tentang menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba Allah yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode

²¹ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan....*,56-58.

khusus ketika menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah SWT. Supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kera otak atau cara memori otak.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat. Setiap hafalan yang telah dipelajari harus dihafal dan dipahami dengan baik dan sempurna sehingga kita dapat mengetahui isi atau makna kandungan yang ada didalamnya.

2. Keutamaan Dan Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat nanti. Adapun di antaranya keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

²² Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, Cet Ke VII, (Yogyakarta : Diva Press, 2014). 13-14.

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt
- b. Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin
- c. Masuk kedalam golongan manusia yang tinggi derajatnya
- d. Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT
- e. Akan mendapatkan syafaat
- f. Menjadikan penolong bagi kedua orang tuanya
- g. Sebaik-baiknya insan
- h. Senantiasa dinaungi rahmat Allah Swt
- i. Malaikat akan selalu mendampingi
- j. Memperoleh banyak kebaikan
- k. Hati akan senantiasa kokoh.²³

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus di perhatikan sebagai berikut :

- a. Memantapkan hati, kuatkan niat, dan bulatkan tekad untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
- b. Carilah tempat yang sekiranya Anda bisa mengekspresikan keinginan dan niat itu dengan suara yang keras, agar hati dengan seluruh anggota badan dapat seiring sejalan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
- c. Yakinkan diri anda dan percayalah kepada Allah Swt.yang memudahkan al-Qur'an untuk di hafal.
- d. Yakinkan pada niat. Percayalah kepada Allah dan yakinkan dirimu bahwa kamu adalah salah satu orang akan di pilih Allah menjadi penjaga kalam-Nya di muka bumi ini.
- e. Berfikirlah bahwa orang lain dapat menghafal Al-Qur'an, maka anda pun bisa menghafalkannya. Karena pada hakikatnya, seorang mukmin akan di berikan kesempatan yang sama untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
- f. Bayangkan setiap saat bahwa anda adalah orang yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz.
- g. Merasalah seperti layaknya seorang yang sudah menjadi penghafal Al-Qur'an selama bertahun-tahun dan sudah bagus hafalannya.
- h. Berusahalah untuk selalu mensyukuri hafalan yang sudah Anda selesaikan, meskipun beberapa surat Al-Qur'an.

Adapun syarat-syarat yang harus di perhatikan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut :

²³ Nurul Qorimah & Mohammad Irsyad, *metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an, cet ke 1*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016). 1-10.

- 1) Pastikan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an kita sudah benar dan bagus.
- 2) Kita harus memantapkan hafalan yang lama sebelum berpindah atau menambah hafalan baru
- 3) Jangan segan atau malu jika memperdengarkan hafalan kita, walau baru mendapatkan beberapa surat saja.
- 4) Kita harus mampu menyambungkan hafalan yang baru saja kita tambahkan dengan hafalan sebelumnya.²⁴

4. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Setelah hafalan telah bersemayam di kepala, maka ada hal-hal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an pasca menghafal. Diantara hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka menjaga hafalan adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan Hafalan Al-Qur'an Sebagai Zikir

Setelah menyelesaikan hafalan sempurna 30 juz, maka menjadi kewajiban bagi seorang *hamilil Qur'an* untuk menjaga hafalan tersebut dan terlebih lagi untuk mengamalkan isi kandungannya, hingga ajal menjemput.

b. Fahmi Bisyauiqin

Kata *bisyauiqin* berasal dari bahasa Arab yang berarti mulutku rindu (bacaan Al-Qur'an). Maksud dari kata "rindu" adalah kerinduan yang selalu timbul untuk membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

²⁴ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur, Semua Profesi Laki-laki Dan Perempuan, cet 1*, (Surakarta : Al-Qudwah, 2013), 55-64.

Sedangkan dalam praktiknya *bisyaubin* adalah singkatan dari huruf depan nama surat-surat dalam Al-Quran yang harus dijadikan sebagai permulaan untuk *muraja'ah* oleh seorang menghafal Al-Quran setiap harinya.²⁵

D. *Takrir* (Pengulangan)

1. Pengertian *takrir* (pengulangan)

Takrir (Pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustaz/ustazah atau kyai diulang terus menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksinya.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *takrir* (Pengulangan) merupakan suatu metode hafalan yang dilakukan oleh seorang *tahfidz* dengan maksud mengulang bacaan yang lama sebelum melanjutkan ke bacaan yang baru. Serta di dalam prosesnya diperdengarkan kepada orang lain seperti ustaz/ustazah atau kyai sebagai pengoreksi hasil bacaan.

2. Tujuan *Takrir* (Pengulangan)

Adapun tujuan dari *takrir* (pengulangan) ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan akan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh

²⁵ Zaki Zamani & M.Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, cet 1*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), 44.

²⁶ Nurul Qorimah & Mohammad Irsyad, *metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, 48.

guru atau teman. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib menyeter hafalan mengulang.

Mentakrir sendiri dapat menentukan waktu kapan saja dan dimana saja. Seorang tahfidz bisa mengulang hafalan ketika sedang melakukan sholat fardhu atau sunnah, saat sedang dalam perjalanan dan di atas kendaraan. Mengulang hafalan Al-Qur'an juga dapat dilakukan setelah melakukan ibadah shalat, sambil memasak, menjaga anak, ditempat kerja dan lain sebagainya.²⁷

3. Langkah-langkah *takrir* (pengulangan)

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode *takrir* (pengulangan) adalah sebagai berikut :

- a. Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terkopi dengan baik dalam otak melalui indera pengelihatan. Kita harus membaca hafalan sebanyak 10 kali dan membacanya dengan suara agara terekam oleh indera pendengaran.
- b. Hendaknya seorang tahfidz terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an, dan sesekali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak. Kita juga mesti membacanya sebanyak 10 kali dengan konsenterasi penuh.
- c. Selanjutnya, kita membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsenterasi penuh.
- d. Kemudian bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsenterasi penuh.²⁸

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Cet Ke VII., 77.

²⁸ *Ibid.*, 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dengan sendirinya kehadiran peneliti mutlak diperlukan, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yakni menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.²⁹

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai pengamat, serta tidak langsung melibatkan diri dengan subyek yang sedang diteliti. Penelitian ini nantinya akan diadakan selama kurang lebih satu bulan sesuai dengan jadwal penelitian mulai dari setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Kalaupun waktu yang diperkirakan tidak cukup maka peneliti akan menambah waktu penelitian sampai semua kejenuhan data terkumpulkan.

B. Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, ada dua macam sumber data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer mencakup data yang diperoleh langsung dan didapatkan dari sumber aslinya. Sedangkan yang menjadi subjek keseluruhan dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru pembina *takhfidz*, dan siswa.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, cet ke 26, (Bandung : Alfabeta, 2017), 222.

Dalam hal ini, peneliti memilih satu *kholaqoh* (kelas *takhfidz*) sebagai subjek penelitian yang berjumlah 9 orang siswa sebagai informan kunci. Sedangkan data sekundernya yaitu berupa dokumen-dokumen, data-data yang diperoleh dari buku-buku, arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan konteks permasalahan yang sedang diteliti.³⁰

C. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiono mengatakan dalam bukunya “Metode Penelitian”, bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi peneliti nantinya akan menyiapkan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi *item-item* tentang kejadian atau tingkahlaku yang digambarkan akan terjadi.³²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi *non partisipant*. Dalam observasi ini, peneliti tidak akan terlibat langsung

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif ..., 225.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 308.

³² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), 186-187.

dengan aktivitas orang yang sedang diamati akan tetapi, hanya sebagai pengamat independen. Adapun tujuan peneliti menggunakan observasi *non partisipant* adalah untuk memperoleh data secara lengkap dan menyeluruh tentang objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, yang akan menjadi bahan observasi adalah :

- a) Peranan program *takrir* (pengulangan)
- b) Proses pembelajaran di dalam kelas
- c) Masalah yang dihadapi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal al-qur'an.

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara ialah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Proses ini dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara *interview* yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai *interviewer* yang bertugas memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Adapun jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan proses wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun pada lampiran pihak yang akan diwawancarai adalah kepala madrasah, guru pembina *takhfidz*, dan siswa.

3. Dokumentasi

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 67.

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah prasasti, raport, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berupa gambar atau foto, benda-benda, tulisan dan lain sebagainya yang memang dianggap perlu.

D. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data tersebut kedalam sebuah kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun pola, memilih mana yang lebih penting dan membuat kesimpulan yang nantinya mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah memilah, mengorganisasikan, dan mengumpulkan data yang diperoleh baik dari metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah terkumpulkan.

Dalam hal menganalisis data, peneliti menggunakan analisis induktif. Analisis induktif yaitu mengembangkan kata – kata yang bersifat khusus selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini

³⁴ Prabowo, *Metodelogi Penelitian*, (Surabaya : Unesa University Press, 2011), 79.

peneliti nantinya akan mengkombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan setelah melakukan proses penelitian.³⁵

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dari hasil suatu penelitian, ada banyak langkah atau teknik yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini ada tiga langkah atau teknik yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Moleong dalam bukunya, menjelaskan bahwa perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan berarti lama waktu peneliti berada di lapangan penelitian sampai semua data terkumpulkan. Dengan demikian, perpanjangan keikutsertaan peneliti disamping untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari informan kunci yakni guru pembina tahfidz untuk menciptakan keakraban dengan mereka, sehingga memudahkan kedua pihak dalam mengungkapkan sesuatu secara transparan dan jujur.

2. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan menyediakan kedalaman.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), 269.

teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang dianggap menonjol atau penting untuk ditelaah sebagai bahan kajian.

3. Triangulasi

Moleong memaparkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data dengan data yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi.³⁶

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini merupakan cara dalam mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷ Dalam hal ini, Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, apakah sesuai atau tidak dengan kenyataan yang sebenarnya terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram tahun pelajaran 2020.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ...,327.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*...,373.